

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya sosial media dan teknologi sebagai sarana edukasi kini sangat mudah khususnya dalam hal edukasi. Pasalnya kini penggunaan internet di kalangan masyarakat sangat meningkat pesat dari tahun ke tahun, sehingga mengakibatkan masyarakat kian bergantung dengan internet. Maka dari itu kini hampir seluruh kegiatan masyarakat memanfaatkan internet yang mampu memunculkan berbagai macam informasi dan juga memenuhi kebutuhan manusia dengan mudah, salah satunya yakni penyebaran informasi dan edukasi seputar *parenting* anak (Fajrur & Febriana, 2022). penyebaran melalui internet dan media sosial menjadi lebih efisien dan dapat diterima lebih cepat oleh khalayak atau masyarakat luas. Saat ini peralihan informasi tentang *parenting* sudah sangat maju dan berkembang, karena informasi yang lengkap menjadi faktor utama bagi orang tua mengakses media sosial sebagai tujuan pembelajaran dalam mengasuh anak.

Penerimaan khalayak atau analisis resepsi merupakan suatu opsi yang mengkaji mengenai khalayak yang mampu menerima pesan dengan baik. Jika pesan diterima melalui media, maka teks di media massa akan menghasilkan makna kepada *audience* pada saat penerimaan atau *reception*. Khalayak merupakan pencipta yang berkaitan dengan teks, sebelum akhirnya khalayak membawa keterampilan kultural yang telah mereka pelajari dan akan dibahas dalam teks. Sehingga nantinya khalayak atau *audience* terbentuk dengan cara yang berbeda-beda yang nantinya memunculkan arti yang berbeda. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa isi dari analisis resepsi atau penerimaan khalayak merupakan suatu pesan yang dikemukakan lewat sebuah media yang bisa dimaknakan berbeda pada setiap *audience* yang berbeda juga. (Ahmad Toni & Fajariko, 2018).

Stuart Hall mengatakan bahwa terdapat tiga cara dari pemaknaan antara penulis dengan pembaca, yang nantinya bagaimana pesan tersebut diterima oleh keduanya : Yakni, ada pemaknaan dominan (posisi hegemonik dominan) berarti bahwa pesan yang disampaikan diterima dan dimaknai secara umum dan tidak ada perbedaan pendapat antara penulis dan pembaca tentang apa yang mereka

maksud. Berikutnya yakni definisi *Negosiasi (Negotiated Code* atau *Position*) pesan yang disampaikan oleh penulis adalah pesan yang ditafsirkan secara terus menerus, dan kode yang diterima khalayak tidak dapat dipahami secara umum, tetapi khalayak akan menggunakan pesan yang disampaikan oleh penulis untuk memperkuat kepercayaan mereka. Terakhir yakni Pemaknaan Oposisi (*Oppositional Code* atau *Position*) merupakan pemaknaan yang terjadi ketika penerima pesan atau khalayak memahami dan menandai setiap pesan secara berbeda, teks pesan yang disampaikan oleh penulis dengan susunan konsep serta ideologinya (Ahmad Toni & Fajariko, 2018).

Parenting merupakan serangkaian keputusan dalam mengasuh anak supaya anak sanggup bertanggung jawab serta dapat memberikan kontribusi baik sebagai anggota keluarga maupun di dalam masyarakat, bisa dilakukan oleh orang tua atau pengasuh yang memberikan atau melakukan sosialisasi kepada mereka. Serta apa yang harus orang tua atau pengasuh lakukan ketika anak menangis, marah, emosi, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya sebagai anak dengan baik (Elyana, 2020).

Dilansir dari (Pola Asuh Positif Usia 13-24 Bulan Turunkan Perilaku Agresif Anak n.d.) Pola asuh positif (*Positive Parenting*) terhadap bayi usia 13-24 bulan sangat mempengaruhi perilaku serta tindakan anak di masa yang akan datang. Empat macam pola asuh Menurut Dr. Fitri Hartanto, Sp.A : Otoriter (orang tua memaksa anak), Permisif (orang tua membantu anak), Migresif (orang tua membebaskan anak untuk berbuat semaunya, Demokratif (orang tua memberi kesempatan anak untuk belajar yang benar).

Definisi pengasuhan anak menurut Brooks yakni dimana dijelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, melindungi serta membimbing anak dalam menjalani kehidupan baru dari lahir hingga menuju ke fase dewasa. Beberapa orang tua berkomitmen bahwa perkembangan anak mereka sangat penting, sehingga mereka akan bertanggung jawab penuh dalam memberikan pola asuh. Yang mencakup : Keterkaitan dan hubungan yang berkelanjutan bersama anak. Kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, sekolah, dan tempat tinggal yang layak. Kebutuhan kesehatan (asuransi kesehatan). Disiplin serta bertanggung jawab dalam mendidik tanpa menggunakan kritikan atau hukuman fisik yang

dapat membahayakan anak. Memberikan pelajaran moral dan agama . Mengambil tanggung jawab atas perilaku anak di dalam masyarakat serta mengasuh anak secara langsung seperti, bermain bersama anak, memberi makan anak, mengajar hal positif langsung kepada anak, dan hal-hal positif untuk membangun karakter anak (Brooks, 2013).

Parenting Education atau Pendidikan Mengasuh anak merupakan upaya untuk memfasilitasi para orang tua dalam mengembangkan otak serta pola pikir anak menjadi lebih baik dan berkembang dengan sempurna. Penerapannya bisa melalui berbagai macam kegiatan yang bertujuan agar anak dapat bertahan dan berkembang di lingkungan sekitar, potensi tersebut bisa dikembangkan melalui serangkaian stimulus psikososial dari orang tua serta lingkungan sekitar (Erlanti et al., 2016)

Penerapan *parenting* tentunya harus dilandaskan oleh ilmu serta keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap orang tua, maka dari itu di era Digital seperti saat ini sudah sangat mudah bagi para orang tua dalam mencari ilmu edukasi atau *Parenting Education*, baik secara Offline dengan mengikuti seminar atau bimbingan pra nikah yang sudah disediakan oleh pemerintah maupun secara Online otodidak dengan melihat video di beberapa platform sosial media seperti Youtube.

Turibus mengatakan bahwa era digital saat ini, orang tua dituntut untuk mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam mengasuh anak agar mereka lebih mudah diterima sebagai orang tua.. Yang dimana menjadi pendidik yang bijaksana, tegas, efektif, konsisten namun transformatif Yang nantinya akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik, positif serta sesuai dengan zaman ia lahir. Orang tua harus menjadi pelindung anak dari hal negatif dalam penggunaan gadget dan teknologi informasi lainnya. (Widiantoro & Ningrum, 2018)

Salah satunya yakni artis cantik Nikita Willy yang juga mulai ikut aktif membuat konten youtube sejak akhir tahun 2020 pasca menikah dengan sang suami, dan pada pertengahan tahun 2022 Nikita Willy dikaruniai satu orang anak laki-laki dan mulai membagikan tips *parenting* dan kesehariannya dalam

mengasuh sang buah hati. Ramainya konten video yang diunggah oleh sang artis, kini Nikita Willy sedang disorot oleh beberapa media serta masyarakat atas pola asuhnya dalam mengajarkan sang buah hati, mulai dari tidur sendiri, makan sendiri, hidup teratur, hingga toilet training.

Penerimaan khalayak atau analisis resepsi merupakan alternatif yang mempelajari tentang bagaimana khalayak yang mampu menerima pesan dengan baik. Pesan yang diterima bisa melalui media atau teks pada media massa akan menghasilkan makna kepada *audience* pada saat penerimaan (*reception*) pesan. Pada konten media sosial yang mereka bagikan, seperti Nikita Willy yang mengunggah video kesehariannya bersama dengan sang buah hati di channel Youtube pribadi miliknya dengan judul video “Sedikit tips *parenting* dari Nikita Willy” yang dimana didalamnya terdapat beberapa tips yang ia gunakan dalam mengasuh sang buah hati. Hingga sekarang sudah ditonton 1,9 juta views dan 913 comments yang hampir seluruh isi comments pada video tersebut mendukung metode *parenting* Nikita Willy.

Selain itu ada juga beberapa video unggahan Nikita Willy yang meskipun menunjukkan kesehariannya namun tetap diselingi dengan beberapa ilmu *parenting* yang ia pelajari dan ia pergunakan, seperti pada video yang berjudul “Baby Issa Belajar Berenang (Tips Ajak Baby BERENANG)”. Serta juga kini Nikita Willy semakin sadar dan tertarik lebih luas lagi membagikan ilmu *parenting* terhadap masyarakat terutama bagi Ibu-ibu muda yang membutuhkan edukasi ini dengan membuat konten podcast di Official Youtube miliknya dengan playlist khusus yakni “Mom’s Corner by Nikita Willy”.

Masyarakat banyak menggunakan media sosial untuk mencari tahu informasi atau bahkan menirukan gaya selebriti di media sosial tersebut. Dengan adanya konten *parenting* yang dibagikan di media sosial inilah masyarakat menjadi terpengaruh dan bahkan banyak yang menirukan cara *parenting* tersebut. Dengan adanya kebutuhan informasi tentang pendidikan *parenting* ibu muda yang menjadi pengikut aktif pada akun media sosial yang berisi informasi seputar *parenting*. Konten *parenting* yang disajikan pada media sosial tersebut memiliki respon positif dari para pengikut yaitu respons behavioral, respon ini berada pada tahap follower atau pengikut mempraktikkan sebuah kegiatan berupa praktik

dalam *parenting* setelah mendapatkan informasi dari postingan yang ada. Kemudian tindakan yang dilakukan oleh pengikut tersebut juga bisa berupa membagikan postingan atau konten tersebut kepada pengikut lain atau pada ibu muda lainnya. Respon behavioral positif juga ditandai dengan tindakan yang dapat dilakukan oleh pengikut setelah melihat konten atau video yang disajikan oleh akun media sosial tersebut. (Sari & Basit, 2020).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak-anaknya. terutama kedekatan anak terhadap ibunya, yang secara psikologis memiliki ikatan lebih kuat karena peran mereka yang mendukung, melahirkan, dan menyusui. Hubungan antara orang tua dan anak sering berakhir dalam krisis. (Apriastuti, 2013).

Orang tua seringkali memiliki teknik sendiri dalam mengasuh anak tanpa menyadari adanya dampak kedepannya dari pola asuh tersebut terutama pada perkembangan otak anak. Oleh karena itu komunikasi antara orang tua dengan anak memiliki efek jangka panjang terhadap fungsi dan keseimbangan otak anak selama masa kembangnya. berkembang pesatnya ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang muncullah ilmu *neurosains*, scan otak serta penelitian lainnya untuk memenuhi informasi penting dalam pola asuh otak anak yang dilakukan orang tua atau pengasuh anak. Pada saat bayi lahir memiliki 200 milyar *neuron*, koneksi antar sel saraf ini akan menuju kepada kecerdasan emosional dan sosial kehidupan yang hasilnya sangat mempengaruhi pemikiran anak. berdasarkan analisis sebelumnya, disimpulkan bahwa pengaruh, peran, dan bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan otak anak yang luar biasa. metode yang digunakan oleh orang tua untuk memberikan semua hal tersebut terkait dengan bagaimana orang tua memperlakukan anak-anaknya, juga dikenal sebagai pola asuhnya (Anhusadar, 2014).

Peneliti melakukan pendekatan kualitatif. Data dari hasil penelitian ini adalah hasil dari analisis resepsi akan pandangan serta tanggapan dari ibu-ibu muda seputar pola *parenting* yang diterapkan oleh artis Nikita Willy. Dengan melakukan pendekatan ini diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat dan jelas sampai dengan inti pengetahuan yang dicari oleh peneliti. Karena dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat bisa memiliki gambaran baru

maupun ilmu baru akan pentingnya pola mengasuh anak sejak dini terhadap kehidupan anak seterusnya.

Untuk menguji hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerimaan Khalayak Tentang Konsep *Parenting* ala Artis Nikita Willy (Studi Resepsi Terhadap Ibu-Ibu Muda pada Konten Youtube Nikita Willy)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang ingin peneliti angkat adalah : Bagaimana penerimaan khalayak terhadap pesan media yang disampaikan melalui konten *parentng* ala artis Nikita Willy, terutama pada orang tua muda.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan khalayak terhadap pesan media yang disampaikan melalui konten *parenting* ala artis Nikita Willy, terutama pada orang tua muda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh pihak. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang didapat secara teoritis berdasarkan penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui respon khalayak serta penerimaan pesan yang terdapat pada konten di media sosial (Youtube) terhadap pola asuh (*Parenting*) ala artis Nikita Willy. Serta secara akademis dan ilmiah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dalam ilmu komunikasi, serta diharapkan juga mampu menjadi sumber informasi seputar pola komunikasi massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terutama orang tua muda dalam melakukan metode *parenting* bagi tumbuh kembang anak.

- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan pengkajian lebih lanjut untuk dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

